

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis matriks *Internal-External* (IE), Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu di Desa Salem berada pada posisi strategis di sel IV dengan nilai IFE 3,597 (kuat) dan EFE 2,54 (sedang). Posisi ini menunjukkan bahwa Desa Salem memiliki kekuatan internal terintegrasi yang besar untuk dikembangkan menjadi objek Eduwisata Paralayang, seperti volume sampah organik yang tinggi dan dukungan dari BUMDes serta pemerintah desa, namun juga menghadapi tantangan eksternal yang moderat. Hal ini sejalan dengan pandangan David & David (2023) yang menyatakan bahwa organisasi dalam hal ini Pemerintah Desa Salem yang memiliki posisi ini harus memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi tantangan eksternal.

Strategi yang direkomendasikan untuk posisi ini adalah "Grow and Build" (Tumbuh dan Kembangkan), yang menekankan pendekatan agresif namun terukur dalam pengembangan bisnis. Penelitian Wheelen dan Hunger (2022) mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya penetrasi pasar dan pengembangan produk inovatif. Dalam konteks ini, strategi intensif dapat diterapkan melalui penetrasi pasar secara bertahap ke desa sekitar dan pengembangan produk daur ulang yang inovatif, seperti yang diusulkan oleh Kusumawati (2023).

Dalam formulasi strategi, analisis SWOT menunjukkan beberapa pendekatan yang dapat diambil. Strategi SO berfokus pada pemanfaatan volume sampah organik yang tinggi untuk mengembangkan produk kompos berkualitas, sedangkan strategi WO menekankan pentingnya pengembangan sistem standardisasi dan peningkatan kapasitas SDM. Strategi ST dan WT menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, yang merupakan kunci keberhasilan pengelolaan sampah.

Key Success Factors yang diidentifikasi, seperti dukungan kebijakan dan ketersediaan infrastruktur, sangat penting untuk keberhasilan implementasi strategi ini. *Core Competence* Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu Desa Salem, yang mencakup kapasitas pengolahan sampah organik dan sistem pengelolaan terintegrasi, menjadi fondasi penting dalam pengembangan *Business Model Canvas* (BMC). Menurut Osterwalder & Pigneur (2010), model bisnis yang efektif harus mempertimbangkan sembilan blok bangunan utama, yang mencakup *value proposition*, *key activities*, dan *customer segments*.

Dalam analisis *Business Model Canvas*, kolaborasi *multi-stakeholder* yang kuat menjadi kunci dalam implementasi ekonomi sirkular. *Key partners*, seperti BUMDES dan pemerintah desa, berperan penting dalam mendukung operasional dan pengembangan Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu. *Value propositions* yang ditawarkan mencakup lingkungan yang lebih bersih dan produk bernilai ekonomi tinggi, yang sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular.

Dengan demikian, Pemerintah Desa salem di bawah koordinasi BUMDes memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan prinsip ekonomi sirkular melalui transformasi sampah menjadi produk bernilai tambah, sambil berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Keberhasilan dalam strategi ini akan bergantung pada kemampuan organisasi dalam hal ini Pemerintah Desa Salem melalui BUMDes untuk mengintegrasikan semua elemen secara kohesif dan responsif terhadap tantangan yang ada.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa Eduwisata Paralayang memiliki potensi signifikan untuk dapat dikembangkan menjadi Eduwisata Sirkuler Ekonomi Pertanian Terpadu guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan, Eduwisata Paralayang akan dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai tujuan utama pengembangan Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu. Fokus pada penguatan sistem operasional internal terutama pada peningkatan kapasitas SDM dengan pelatihan sesuai dengan PERDES Desa Salem serta bantuan biaya Oprasional dari desa untuk menutup biaya oprasional Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu, sebagaimana diungkapkan oleh (Asteria & Heruman, 2020). Selain itu, peningkatan keterlibatan masyarakat melalui program edukasi yang terstruktur dari tingkat RT dan RW di Desa Salem Brebes, seperti yang disarankan oleh Mahyudin (2018), akan memperkuat dukungan terhadap inisiatif pengelolaan sampah.

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa Eduwisata Paralayang memiliki potensi besar untuk mewujudkan keberlanjutan jangka panjang, terutama jika fokus pada penguatan sistem operasional internal dan pengembangan kapasitas SDM dijalankan secara konsisten dengan pelatihan dan kerja sama antar lembaga seperti Bappedalitbang.

Lebih lanjut, Peran masyarakat memegang peranan penting dalam mendukung Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Program edukasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemilahan sampah di sumber, budidaya maggot mandiri, pengomposan mandiri, dan pengetahuan mengenai daur ulang. Dengan adanya dukungan masyarakat yang kuat, Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu tidak hanya akan memperkuat fondasi operasionalnya, tetapi juga dapat menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan memperkuat penerimaan serta kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah. Inisiatif-inisiatif ini, jika dikembangkan secara berkelanjutan, akan memperbesar peluang Ekonomi Sirkuler Pertanian Terpadu untuk menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berdampak signifikan bagi lingkungan sekitar.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan *Business Model Canvas* (BMC) konvensional dalam penelitian ini masih terbatas pada pendekatan single layer yang berfokus pada aspek ekonomi, sementara kompleksitas pengelolaan sampah membutuhkan perspektif yang lebih komprehensif. *Triple Layer Business Model Canvas* (TLBMC) dapat menjadi alternatif yang lebih tepat karena mencakup tiga lapisan analisis:
 - a. Layer ekonomi yang menganalisis aspek finansial dan operasional
 - b. Layer sosial yang mengevaluasi dampak dan manfaat sosial
 - c. Layer lingkungan yang mengukur dampak ekologis dan keberlanjutanBMC konvensional belum secara spesifik mengakomodasi analisis keberlanjutan lingkungan dan dampak sosial yang merupakan komponen kritis dalam pengelolaan sampah. TLBMC dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang:
 - a. Dampak lingkungan dari setiap aktivitas pengelolaan sampah
 - b. Nilai sosial yang dihasilkan bagi masyarakat
 - c. Potensi pengembangan model bisnis yang lebih berkelanjutan
2. Potensi nilai ekonomi dari pengolahan sampah anorganik yang belum tereksplor.